

PENERAPAN *QUIZ TEAM* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X-6 SMA NEGERI I IMOIRI

Rina Zunita¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾e-mail: rinazunita@yahoo.com

Abstract: the purpose of this research is to improve the activity and achievement of student to learn mathematic using cooperative learning model type Quiz Team in class X 6 SMA N I Imogiri. The type of this research is classroom action research with collaboratively. The subject of this observation is the students in class X 6 SMA N I Imogiri it consist of 32 students. The object of this research is activity and achievement of student to learn of mathematic by using cooperative learning model type Quiz Team. The result of this research shows that the activity and achievement of student increased after applying cooperative learning model type Quiz Team. The activity of learning process increased from cycle I 56.4% to cycle II 71.61%. Beside that the subjection of student's achievement has a increase in pre cycle shows 64.71 with Minimum Completeness' Criteria 'KKM is 43.75%. In average, the final examination from cycle I 74.58 with KKM 52.50%. The final examination in cycle II is 84.56 with KKM 87.50. See this result of final examination cycle I and cycle II using cooperative learning model type Quiz Team, the teacher are hoped to apply cooperative learning model type Quiz Team in learning process.

Keyword: Quiz Team, active learning, achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:326) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib ditempuh oleh siapa saja. Pendidikan bisa diperoleh bukan hanya di bangku sekolah, tetapi pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja.

Seiring dengan berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dengan pesatnya. Keadaan seperti ini menuntut kita sebagai sumber daya manusia harus bisa maju dan bisa mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kita ketahui bersama, dalam dunia pendidikan banyak permasalahan yang dihadapi oleh satuan pendidikan. Menurut Dedi Mulyasana (2011:15-18) salah satu permasalahan pokok dalam pendidikan adalah rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah – sekolah. Sehingga tujuan dari pendidikan belum mampu tercapai dengan maksimal. Keberhasilan

suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang penting dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi. Menurut Abdul Halim Fathani (2009:75-76) matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh manusia, sebab matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari – hari. Oleh karenanya mata pelajaran Matematika sudah didapat mulai dari pendidikan dalam SD, SMP, SMA/SMK, hingga ke perguruan tinggi. Namun, keadaan seperti ini berbanding terbalik dengan kenyataan, bahwasannya kebanyakan orang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan hanya orang yang cerdas yang bisa memperlajari matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Frans susilo dalam Abdul Halim Fathani (2009:77) yang mengatakan bahwa “banyak sikap atau pandangan negatif serta kesalahfahaman terhadap matematika”. Materi - materi yang diberikan oleh guru sulit untuk dikuasai oleh siswa, sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran ini kemungkinan juga disebabkan oleh sukarnya memahami pelajaran matematika itu sendiri. Hal ini berdampak tidak baik untuk kedepannya, mengingat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari – hari.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1101) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:23) adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan bukti yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:31), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan dimana siswa aktif. Keaktifan belajar merupakan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan aktifitas pikiran, penglihatan, pendengaran, lisan dan gerak tubuh. Keaktifan berbeda dengan aktivitas, keaktifan merupakan perubahan dari tidak melakukan apa – apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkah aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang. Sehingga keaktifan belajar adalah kegiatan atau

kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran berlangsung.

SMA Negeri 1 Imogiri merupakan salah satu SMA yang terletak di daerah Bantul. Proses pembelajaran di SMA ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di SMA lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas X-6, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada saat pembelajaran matematika. Permasalahan yang muncul diantaranya: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peran guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Peran siswa hanya menjadi pendengar dan mencatat materi yang diberikan oleh guru serta mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. (2) Kurangnya keaktifan dari siswa saat pembelajaran berlangsung. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, maka siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru khususnya siswa yang duduk di kursi paling belakang. Aktifitas dari siswa selama mengikuti pembelajaran matematika juga cenderung pasif. Jika ada materi yang tidak dimengerti, siswa malu untuk bertanya. (3) Prestasi belajar matematika siswa masih kurang. Hasil dari nilai tes siswa yang diberikan oleh guru masih banyak yang di bawah KKM, yaitu masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari 75.

Melihat permasalahan yang terjadi, perubahan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai maksimalnya hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai untuk permasalahan tersebut adalah Pembelajaran Kooperatif tipe *Quiz Team*. Pembelajaran tipe *Quiz Team* atau menguji tim adalah bentuk pembelajaran dengan cara bekerja sama. Menurut Mel Silberman (2005:95-96) metode ini merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan siswa untuk lebih aktif dan tidak berpusat kepada guru. Sehingga peran guru tidak lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pendengar tetapi siswa bisa terjun secara langsung dalam pembelajaran dan bisa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman bahkan dengan guru serta prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat.

Menurut Agus Suprijono (2013:45) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori aplikasi psikologi pendidikan dan teori

belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Menurut Arends yang dikutip oleh Agus Suprijono (2013:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pembelajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2013:54) merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Di dalam pembelajaran kooperatif, kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Menurut Tukiran Taniredja (2013:55) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur.

Pembelajaran tipe *Quiz Team* merupakan strategi pembelajaran aktif untuk diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Menurut Mel Silberman (2005:154) pembelajaran tipe *Quiz Team* atau menguji tim merupakan suatu strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara aktif dengan cara bekerja sama. Jadi, pembelajaran tipe *Quiz Team* merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih aktif. Pelaksanaan dari model pembelajaran *Quiz Team* yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa tim kemudian dilakukannya sebuah turnamen atau pertandingan akademik antar tim tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Imogiri?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-6 SMA Negeri I Imogiri yang beralamatkan di Jl. Imogiri Timur Km 14, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dari tanggal 18 Maret 2014 sampai dengan 24 April 2014.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Adapun tahap setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas X-6 SMA Negeri I Imogiri yang berjumlah 32 anak, yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 19 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk me-ngetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan realibilitas instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas item yaitu menggunakan rumus *product moment* (Suharsimi Arikunto (2012 : 87). Butir soal pada tes dianggap valid jika koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dengan jumlah siswa 32 ($n = 32$) dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = r_{(0.05,32)} = 0.349$. Dari hasil perhitungan validitas item pada siklus I diperoleh 15 item yang valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 17 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid.

Daya pembeda menurut Anas Sudijono (2012:385) adalah kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan klasifikasi sedang, baik dan sangat baik yaitu $0.20 \leq D \leq 1$. Hasil perhitungan dari 15 butir item tes yang valid pada siklus I terdapat 12 butir item dengan kategori sedang dan butir item dengan klasifikasi baik terdapat 3 butir item. Pada siklus II terdapat 17 butir item dengan klasifikasi sedang.

Butir – butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir – butir item yang baik, apabila butir – butir item tersebut tidak terlalu sukar atau terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukaran item itu sedang atau cukup, menurut Anas Sudijono (2013: 370). Butir item yang terpakai pada penelitian ini yaitu butir item yang mempunyai tingkat kesukaran pada klasifikasi mudah dan sedang. Butir soal mudah dipakai untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tentang matematika. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran terhadap 15 butir item yang valid dalam siklus I terdapat 10 butir item dengan klasifikasi mudah dan 5 butir item dalam kategori sedang. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran terhadap 17 butir item yang valid dalam siklus II terdapat 17 butir item dengan klasifikasi mudah.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 (Suharsimi Arikunto, 2010:100). Tes dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan tes dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} \leq r_{tabel}$. Dari perhitungan siklus I diperoleh nilai r_{11} adalah 0.762 sedangkan r_{tabel} untuk jumlah butir item valid 15 adalah 0.415 (perhitungan r_{tabel} menurut Robert L. Ebel pada lampiran 33 halaman 152). Maka nilai $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0.762 > 0.415$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu, analisis data observasi dan analisis data hasil tes. Data hasil observasi untuk mendiskripsikan keaktifan siswa dianalisis dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Sedangkan data hasil tes untuk mengetahui prestasi siswa. Penelitian berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Meningkatnya keaktifan belajar siswa yang dilihat dari peningkatan persentase data hasil lembar observasi belajar matematika siswa. 2) Meningkatnya nilai rata-rata matematika siswa dari siklus 1 ke siklus II dengan peningkatan minimal 5 poin dari rata – rata awal. 3) Ketercapaian ketuntasan belajar minimal 75% dari prestasi belajar secara perseorangan dengan $KKM \geq 75$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru matematika kelas X SMA Negeri I Imogiri sebelum tindakan kelas diketahui bahwa keaktifan siswa tergolong rendah terhadap mata pelajaran matematika. Selain itu, prestasi belajar matematika siswa juga rendah ini dilihat dari nilai rata – rata siswa pada saat ulangan

harian yaitu sebesar 63.93 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya sebesar 43.75%. Untuk itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team*, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Dari keaktifan siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri maupun dalam kelompok kemudian menjadikan prestasi siswa juga meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa. Persentase keaktifan belajar mengalami peningkatan dari siklus I 56.24% pada siklus II menjadi 71.61%.

Dalam penelitian tindakan ini untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Pra tindakan siswa yang diambil dari pembelajaran sebelumnya adalah sebesar 64.71 menunjukkan prestasi siswa belum maksimal dan ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya sebesar 43.75%.

Pada siklus I prestasi belajar matematika siswa meningkat dengan nilai rata-rata 74.58 atau meningkat 9.87 poin dibandingkan rata-rata nilai pra siklus dengan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah sebesar 62.50% dan terdapat 12 siswa yang belum memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 84.56 atau meningkat 9.98 poin dari siklus I dengan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah sebesar 87.50% dan terdapat 4 siswa yang belum memenuhi KKM. Dengan kata lain pada siklus II semua aspek yang diteliti sudah memenuhi kriteria yang diharapkan baik keaktifan dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya minimal 5 poin, maupun prestasi belajar siswa dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II minimal 5 poin dan jumlah siswa yang tuntas belajar minimal 75% siswa dari seluruh siswa dengan $KKM \geq 75$ dan penelitian pun berhenti pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Quiz Team* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas X 6 SMA Negeri I Imogiri.

REFERENSI

- Abdul Halim Fathani. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dedi Mulyasana. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mel Silberman. 2005. *Active Learning 101 Strategi Belajar Aktif*. Yogyakarta : Yappendis.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Tukiran, T., Efi, M., F., dan Sri, H. 2013. *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta